



## Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern

Husen Nurcholis Ridwan<sup>1</sup>, Dika Sofyan<sup>2</sup>, Faruq Naufal Purnama<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Negeri RMS Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : [arroyaqsofyan@gmail.com](mailto:arroyaqsofyan@gmail.com)

**Abstract:** *Pesantren in Indonesia play a crucial role in Islamic religious education. However, amidst the advancement of the times and the challenges of globalization, pesantren are faced with the need to transform in order to remain relevant. This journal aims to analyze the transformation of pesantren education, particularly in integrating religious education and general knowledge in the modern era. The method used is a descriptive qualitative approach with literature studies, relying on data from books, articles, and related journals. The research results show that modern pesantren have adopted curriculum changes by integrating religious subjects and general science, including the use of technology in the learning process. In addition, the introduction of practical skills and entrepreneurship has also become an essential part of preparing students to face global challenges. This transformation not only affects the quality of education but also its impact on society, which increasingly recognizes the importance of pesantren education in producing qualified young people who are ready to compete in the global world. This journal concludes that pesantren who successfully adapt to the advancement of the times have a vital role in creating competent and competitive human resources.*

**Keywords:** *educational transformation, pesantren, curriculum, technology, globalization.*

**Abstrak:** Pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam, namun di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk bertransformasi agar tetap relevan. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan pesantren, khususnya dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum di era modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, yang mengandalkan data dari buku, artikel, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren modern telah mengadopsi perubahan kurikulum dengan mengintegrasikan pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengenalan keterampilan praktis dan kewirausahaan juga menjadi bagian penting dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Transformasi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat yang semakin mengakui pentingnya pendidikan pesantren dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan siap bersaing di dunia global. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pesantren yang berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Transformasi pendidikan, pesantren, kurikulum, teknologi, globalisasi.

### 1. PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai agama dan moral. Sejak zaman dahulu, pesantren dikenal dengan sistem pendidikan tradisionalnya yang menekankan pengajaran agama Islam melalui kitab kuning dan pembentukan karakter santri. Pesantren memiliki struktur sosial yang sangat kental dengan nilai-nilai kesederhanaan, disiplin, dan pengabdian kepada agama dan masyarakat.

Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi serta munculnya berbagai tantangan sosial dalam masyarakat global, pesantren dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk bertransformasi. Dalam konteks ini, transformasi pendidikan pesantren tidak

hanya menjadi soal peningkatan kualitas pendidikan agama, tetapi juga kemampuan untuk menghadirkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang ingin mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Pendidikan pesantren, sebagai salah satu pilar sejarah pendidikan Islam di Indonesia, memiliki akar yang kuat dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda. Lembaga pendidikan tertua di Indonesia ini telah melahirkan banyak ulama dan tokoh Islam terkemuka, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari warisan sejarah bangsa. Di tengah dinamika perkembangan zaman, pesantren di era modern menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk bertransformasi. Upaya memadukan tradisi dengan inovasi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan responsibilitas pesantren terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Daya tarik pesantren kini meluas ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan menengah atas, yang menunjukkan bahwa lembaga ini mampu menawarkan solusi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keberadaan pesantren yang terus diminati mengindikasikan bahwa, meskipun berakar pada tradisi, lembaga ini memiliki kemampuan adaptasi yang inheren. Ketertarikan masyarakat kelas menengah atas menunjukkan bahwa pesantren menawarkan nilai-nilai yang dicari di luar sekadar pendidikan agama, seperti penanaman karakter yang kuat dan fokus pada komunitas. Tren ini menggarisbawahi perlunya pesantren untuk terus berinovasi dalam memenuhi ekspektasi yang beragam.

Dalam konteks transformasi ini, pesantren dihadapkan pada sebuah keseimbangan krusial, yaitu antara mempertahankan identitas tradisional dan mengadopsi nilai-nilai inovasi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Berbagai sumber secara eksplisit menyebutkan perlunya mengintegrasikan tradisi dan inovasi. Transformasi ini bukan berarti meninggalkan nilai-nilai inti pesantren, melainkan mencari cara untuk mengaplikasikannya dalam konteks modern serta mengadopsi pengetahuan dan metode baru tanpa kehilangan jati diri yang unik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pertanyaan mendasar: Bagaimana transformasi pendidikan pesantren di Indonesia terjadi dan apa implikasinya dalam konteks era modern?

Untuk menjawab pertanyaan ini, beberapa sub-pertanyaan akan dieksplorasi, meliputi faktor-faktor pendorong transformasi, adopsi teknologi, integrasi kurikulum, perubahan metode pengajaran, peran dalam pemberdayaan masyarakat, tantangan yang dihadapi, dan upaya mengatasinya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek transformasi pendidikan pesantren di era modern. Analisis ini mencakup identifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan, penelusuran implementasi teknologi dan integrasi kurikulum, analisis perubahan metode pengajaran, pemahaman peran dalam pemberdayaan masyarakat, serta identifikasi tantangan dan upaya untuk mengatasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akademis yang lebih baik mengenai transformasi pendidikan pesantren dan relevansinya bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum dalam memahami peran dan relevansi pesantren di era modern, serta bagaimana pesantren dapat terus berkontribusi secara efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberdayakan masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka. Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari buku, artikel, dan jurnal terkait topik pendidikan pesantren dan transformasi pendidikan Islam.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku seperti "Modernisasi Pesantren: Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia" oleh Syafi'i (2007) dan "Pendidikan Islam di Era Globalisasi" oleh Ali (2012), artikel jurnal seperti "Peran Pesantren dalam Pendidikan di Era Digital" oleh Rahmawati (2018) dan "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren: Sebuah Tinjauan" oleh Asmar (2019), serta laporan penelitian dari lembaga-lembaga terkait pendidikan pesantren.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama dalam data, seperti perubahan kurikulum, adopsi teknologi, dan dampak globalisasi, dan kemudian mengklasifikasikan dan menganalisis data berdasarkan tema-tema tersebut. Untuk memastikan kredibilitas data, metode triangulasi digunakan. Hal ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk memverifikasi informasi dan membangun konsistensi.

### 3. PEMBAHASAN

#### **Transformasi Kurikulum Pesantren: Menjembatani Tradisi dan Modernitas**

Transformasi kurikulum pesantren merupakan proses yang kompleks dan menuntut kebijaksanaan. Pesantren tradisional, yang berpusat pada pendidikan agama dan pembelajaran kitab kuning, mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Mereka menyadari perlunya mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin dinamis. (Hasbullah, 2020; Mujib, 2018)

#### **Integrasi Ilmu Agama dan Pengetahuan Umum: Mencari Keseimbangan**

Integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam kurikulum pesantren merupakan upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Integrasi ini dilakukan dengan menetapkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi dan panduan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum, sehingga santri mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Ali, 2015)

#### **Tantangan dalam Mengintegrasikan Dua Jenis Ilmu:**

Proses integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum menemui beberapa tantangan yang perlu diatasi dengan bijaksana:

- Sinkronisasi Nilai: Menyinkronkan nilai-nilai agama dengan tuntutan pengetahuan umum merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi. Misalnya, menyesuaikan konsep ilmu pengetahuan dengan konsep agama yang berbeda dapat menimbulkan kesulitan dalam menerapkan kedua jenis ilmu ini secara harmonis. (Wahid, 2017)
- Contoh Konkrit: Misalnya, dalam pembelajaran ekonomi, santri diajarkan tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan keberlanjutan ekonomi. Namun, mengintegrasikan konsep ini dengan teori ekonomi konvensional yang menekankan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi dapat menimbulkan tantangan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.
- Strategi Mengatasi: Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren dapat:
- Memilih metode pembelajaran yang holistik: Pesantren dapat memilih metode pembelajaran yang menghubungkan konsep agama dengan ilmu pengetahuan

umum secara harmonis, misalnya dengan menggunakan studi kasus yang mencerminkan praktik ekonomi Islam dan menganalisisnya dengan teori ekonomi konvensional.

- Membangun kurikulum yang komprehensif: Pesantren dapat menetapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum secara mendalam, sehingga santri dapat memahami kedua jenis ilmu tersebut secara holistik.
- Metode Pembelajaran: Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kedua jenis ilmu ini juga perlu diperhatikan. Metode pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan kedua jenis ilmu ini secara harmonis dan menarik minat santri untuk belajar. (Supriyadi, 2019)
- Contoh Konkrit: Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan, santri bisa diajarkan tentang konsep kelestarian lingkungan dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Namun, mengintegrasikan konsep ini dengan ilmu lingkungan yang lebih teknis dapat menimbulkan tantangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tidak mengurangi kedalaman kedua jenis ilmu tersebut.
- Strategi Mengatasi: Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren dapat:
- Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif: Pesantren dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat santri, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, yang menghubungkan konsep agama dengan ilmu pengetahuan umum secara menarik.
- Melatih guru untuk menguasai berbagai metode pembelajaran: Pesantren perlu melatih guru untuk memiliki keahlian dalam mengajarkan kedua jenis ilmu tersebut dengan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

### **Model Integrasi Kurikulum: Mencari Cara yang Tepat**

Terdapat beberapa model integrasi kurikulum yang sering diterapkan di pesantren modern, masing-masing memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri:

- Model Integrasi Vertikal: Model ini menempatkan ilmu agama sebagai fondasi dan panduan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum. Misalnya, dalam pembelajaran ekonomi, santri diajarkan tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam

yang bersifat adil dan berkeadilan sosial, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan bisnis dan kehidupan ekonomi. (Amin, 2019)

- Kelebihan: Model ini menjamin bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi.
- Kekurangan: Model ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menyesuaikan konsep ilmu pengetahuan umum dengan konsep agama, sehingga terkadang terjadi ketidakselarasan dalam menerapkan kedua jenis ilmu tersebut.
- Contoh Penerapan: Pesantren yang menerapkan model integrasi vertikal biasanya memperkenalkan mata pelajaran agama secara mendalam dan menetapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum
- Model Integrasi Horizontal: Model ini menekankan pembelajaran seimbang dan saling melengkapi antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, konsep waktu dalam Islam dapat dikaitkan dengan konsep waktu dalam matematika, sehingga santri memahami pentingnya waktu dalam konteks agama dan ilmu pengetahuan. (Zain, 2021)
- Kelebihan: Model ini menawarkan kesempatan untuk mencari persamaan dan hubungan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, sehingga santri dapat memahami kedua jenis ilmu tersebut secara holistik.
- Kekurangan: Model ini menuntut guru yang memiliki keahlian dalam kedua jenis ilmu tersebut, sehingga sulit diterapkan di pesantren yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia.
- Contoh Penerapan: Pesantren yang menerapkan model integrasi horizontal biasanya menyelenggarakan pembelajaran yang menghubungkan konsep ilmu agama dan pengetahuan umum secara seimbang, misalnya dengan menggunakan studi kasus yang mencerminkan praktik ilmu pengetahuan umum dan menganalisisnya dengan konsep agama.

### **Contoh Penerapan Transformasi Kurikulum:**

Berikut adalah contoh pesantren yang telah menerapkan transformasi kurikulum:

- Pesantren Tebu Ireng (Jombang, Jawa Timur): Terkenal dengan pengajaran kitab kuning dan tradisi salafiyah-nya.
- Contoh Transformasi: Pesantren Tebu Ireng telah menambahkan mata pelajaran seperti bahasa Inggris dan komputer untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja modern, tetapi tetap menekankan pendidikan agama dan tradisi salafiyah sebagai fondasi pembelajaran.
- Analisis Dampak: Transformasi kurikulum di Pesantren Tebu Ireng menunjukkan upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas tradisional pesantren. Mereka mencari jalan tengah antara mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal dengan mengadopsi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di era modern.
- Pesantren Modern Darussalam Gontor (Ponorogo, Jawa Timur): Menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ekonomi, dan teknologi. (Gontor, 2022)
- Contoh Transformasi: Pesantren Gontor telah mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum melalui kurikulum yang menyeluruh dan menawarkan program pelatihan di berbagai bidang, seperti bahasa asing, teknologi informasi, dan kewirausahaan.
- Analisis Dampak: Pesantren Gontor merupakan contoh pesantren yang berhasil mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum secara efektif. Mereka menawarkan program pendidikan yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga santri memiliki wawasan yang luas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja.

## **Dampak Transformasi Kurikulum: Tantangan dan Peluang**

Transformasi kurikulum pesantren memiliki dampak positif dan negatif. Berikut adalah beberapa dampak yang perlu dipertimbangkan:

### **Dampak Positif:**

- Peningkatan Kualitas Pendidikan: Meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan global. (Hidayat, 2016)
- Contoh Konkrit: Seiring dengan transformasi kurikulum, santri menjadi lebih mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi atau menjalankan bisnis online.
- Analisis Dampak: Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren memiliki dampak positif bagi santri dan masyarakat. Santri menjadi lebih mampu bersaing di dunia kerja dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.
- Kesiapan Menghadapi Tantangan Zaman: Membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan kehidupan sosial, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. (Nurdin, 2020)
- Contoh Konkrit: Santri dilatih untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti bahasa asing, teknologi informasi, kewirausahaan, dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja global.
- Analisis Dampak: Kesiapan santri menghadapi tantangan zaman merupakan faktor penting bagi kesuksesan santri dalam menjalankan peran di masyarakat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan bangsa.
- Pengakuan Masyarakat: Meningkatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan modern. (Iskandar, 2019).
- Contoh Konkrit: Pesantren yang menerapkan transformasi kurikulum mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat, terlihat dari peningkatan jumlah santri yang ingin menuntut ilmu di pesantren tersebut.

- Analisis Dampak: Peningkatan pengakuan masyarakat terhadap pesantren merupakan indikasi bahwa pesantren telah berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

#### Dampak Negatif:

- Pelemahan Nilai Tradisional: Potensi untuk memperlumah nilai-nilai tradisional yang telah melekat di pesantren selama berabad-abad.
- Contoh Konkrit: Pesantren yang terlalu fokus pada pengetahuan umum dan teknologi kadang mengalami pelemahan dalam pengajaran kitab kuning dan tradisi pesantren yang telah menjadi bagian penting dari identitas pesantren.
- Analisis Dampak: Pelemahan nilai-nilai tradisional dapat menimbulkan kecemasan terhadap kelestarian identitas pesantren dan warisan budaya yang telah diwariskan selama berabad-abad.
- Persaingan Antar Pesantren: Memicu persaingan antar pesantren tradisional dan modern dalam menarik minat santri dan dukungan masyarakat. (Rahmat, 2021)
- Contoh Konkrit: Persaingan antar pesantren dapat menimbulkan kecemasan bagi pesantren tradisional yang mengalami penurunan jumlah santri akibat ketertarikan masyarakat terhadap pesantren modern yang menawarkan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.
- Analisis Dampak: Persaingan antar pesantren dapat menimbulkan tantangan bagi pesantren untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap relevan dan menarik minat masyarakat.

#### **Evaluasi dan Pengembangan:**

Penelitian ilmiah dan studi kasus tentang pesantren modern diperlukan untuk mengevaluasi dampak transformasi kurikulum secara lebih mendalam. Melalui evaluasi yang terstruktur, dapat diidentifikasi keunggulan dan kekurangan dari model integrasi kurikulum yang diberlakukan, sehingga dapat dilakukan pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. (Fathoni, 2020)

## **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren: Membuka Gerbang Menuju Dunia Digital**

Era digital telah merambah ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, tak luput dari pengaruh ini. Penggunaan teknologi di pesantren tidak hanya sekadar mengikuti arus zaman, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan di era digital. (Sholihin, 2022)

### **Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Interaktif**

Penggunaan teknologi di pesantren telah mentransformasi metode pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, dan menarik bagi santri:

- Platform E-learning: Platform ini memungkinkan santri mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga santri dapat belajar secara fleksibel dan mandiri. Contohnya, pesantren dapat menyelenggarakan kelas online yang diakses melalui platform e-learning yang dilengkapi dengan video, audio, dan materi pelajaran lainnya. (Ardiansyah, 2021)
- Contoh Konkrit: Pesantren dapat menyediakan platform e-learning yang memungkinkan santri mengunduh materi pelajaran, menonton video pelajaran, mengikuti kuis online, dan berdiskusi dengan guru dan santri lain secara online.
- Analisis Dampak: Platform e-learning memungkinkan santri untuk belajar secara fleksibel dan mandiri, sehingga mereka dapat menyesuaikan waktu belajar dengan jadwal dan kebutuhan masing-masing.
- Pembelajaran Berbasis Aplikasi: Pembelajaran berbasis aplikasi memberikan alternatif yang menarik dan interaktif. Santri dapat memanfaatkan aplikasi edutainment untuk belajar agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. (Hamid, 2020)
- Contoh Konkrit: Santri dapat menggunakan aplikasi yang membantu mereka menghafal al-Quran, belajar tajwid, atau mengerjakan soal-soal agama dengan cara yang lebih interaktif.

- Analisis Dampak: Aplikasi edutainment dapat menjadikan proses belajar agama lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga santri lebih tertarik untuk belajar agama.
- Media Sosial: Media sosial dimanfaatkan untuk berbagi materi pelajaran, menjalankan diskusi online, dan meningkatkan interaksi antara santri dan guru. Platform media sosial juga dapat digunakan untuk menjalin jaringan dengan pesantren lain dan lembaga pendidikan di tingkat nasional dan internasional. (Nurul, 2020)
- Contoh Konkrit: Pesantren dapat menggunakan grup WhatsApp atau Telegram untuk berbagi materi pelajaran, menjalankan diskusi online, dan memberikan pengumuman terkait aktivitas pesantren.
- Analisis Dampak: Media sosial dapat meningkatkan interaksi antara santri dan guru, serta menjalin jaringan dengan pesantren lain dan lembaga pendidikan di tingkat nasional dan internasional.

### **Dampak Penggunaan Teknologi: Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Penggunaan teknologi di pesantren memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan santri:

- Fleksibilitas dan Efisiensi: Meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga santri dapat belajar dengan lebih bebas dan efisien dalam menggunakan waktu.
- Akses Informasi yang Lebih Luas: Memberikan akses ke informasi yang lebih luas dan akurat, sehingga santri dapat menjangkau sumber belajar yang lebih beragam dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. (Sulaiman, 2018).
- Contoh Konkrit: Santri dapat mencari informasi tentang agama dari berbagai sumber di internet, seperti situs web islam, artikel ilmiah, dan video pelajaran agama.
- Analisis Dampak: Peningkatan akses informasi merupakan faktor penting bagi perkembangan wawasan santri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis informasi yang relevan.
- Peningkatan Interaksi: Meningkatkan interaksi antara santri dan guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik.

- Contoh Konkrit: Santri dapat berdiskusi dengan guru dan santri lain secara online melalui platform e-learning atau grup media sosial.
- Analisis Dampak: Peningkatan interaksi antara santri dan guru dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

### **Tantangan Penggunaan Teknologi: Mengatasi Kesenjangan dan Keterbatasan**

Penggunaan teknologi di pesantren juga menemui beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- Kesenjangan Digital: Tidak semua santri memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan keterampilan yang memadai, sehingga terjadi kesenjangan digital yang perlu diatasi dengan program pelatihan dan pengembangan keterampilan.
- Contoh Konkrit: Beberapa santri mungkin tidak memiliki laptop atau smartphone untuk mengikuti pembelajaran online, atau mereka mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbasis teknologi.
- Analisis Dampak: Kesenjangan digital dapat menimbulkan kesulitan bagi santri dalam mengikuti pembelajaran online dan mendapatkan akses terhadap informasi yang relevan.
- Akses Internet Terbatas: Akses internet di beberapa pesantren masih terbatas, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet di pesantren, misalnya dengan mencari pendanaan untuk mendirikan jaringan internet yang memadai atau bekerja sama dengan provider internet untuk mendapatkan paket internet yang lebih murah. (Arifin, 2019)
- Contoh Konkrit: Beberapa pesantren terletak di daerah terpencil yang memiliki akses internet yang terbatas, sehingga santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online atau mencari informasi di internet.
- Analisis Dampak: Keterbatasan akses internet dapat menghambat perkembangan pendidikan di pesantren, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet di pesantren.

## **Strategi Mengatasi Tantangan: Menjembatani Kesenjangan Digital**

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, perlu dilakukan beberapa strategi:

- Pengembangan Keterampilan Teknologi: Memastikan bahwa santri memiliki keterampilan teknologi yang memadai dengan menyelenggarakan program pelatihan komputer dan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan teknologi.
- Contoh Konkrit: Pesantren dapat menyelenggarakan kursus komputer untuk santri, mengajarkan mereka tentang penggunaan komputer dan internet, serta memperkenalkan mereka dengan berbagai aplikasi yang bermanfaat untuk belajar.
- Analisis Dampak: Program pelatihan teknologi dapat mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan keterampilan teknologi santri, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran online dan memanfaatkan teknologi untuk belajar dengan lebih efektif.
- Peningkatan Akses Internet: Meningkatkan akses internet di pesantren dengan mencari pendanaan untuk mendirikan jaringan internet yang memadai atau bekerja sama dengan provider internet untuk mendapatkan paket internet yang lebih murah.
- Contoh Konkrit: Pesantren dapat berusaha untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah atau lembaga philantropi untuk mendirikan jaringan internet di pesantren atau bekerja sama dengan provider internet untuk mendapatkan paket internet yang lebih murah bagi santri.
- Analisis Dampak: Peningkatan akses internet dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, sehingga santri dapat mengikuti pembelajaran online, mencari informasi yang relevan, dan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain di tingkat nasional dan internasional.

## **Evaluasi dan Pengembangan: Memastikan Efektivitas Penggunaan Teknologi**

Penting untuk melakukan evaluasi secara teratur terhadap penggunaan teknologi di pesantren untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat tingkat keterlibatan santri dalam proses pembelajaran, peningkatan

keterampilan teknologi santri, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Rahman, 2020)

\* Contoh Konkrit: Pesantren dapat menjalankan survei terhadap santri untuk mengetahui tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran online, meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi, dan memperbaiki program pelatihan teknologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri.

\* Analisis Dampak: Evaluasi yang teratur dapat membantu pesantren dalam memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan yang berbasis teknologi agar lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri.

### **Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Pesantren: Merangkul Tantangan dan Menjaga Identitas**

Globalisasi, dengan segala perubahan yang ditimbulkannya, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang memegang teguh nilai-nilai agama, dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia luar yang semakin kompleks. (Saifuddin, 2021)

#### **Tantangan Globalisasi: Mencari Keseimbangan**

Globalisasi menghasilkan beberapa tantangan bagi pesantren dalam mempertahankan relevansinya dan mencetak generasi muda yang berkualitas:

- Perubahan Pola Pikir: Menerima pengaruh pola pikir dan nilai-nilai global yang mungkin berbeda dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pesantren perlu mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai global dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal tanpa mengurangi kekuatan dan identitas pesantren. (Aminuddin, 2019)
- Contoh Konkrit: Pesantren dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan toleransi yang merupakan bagian dari nilai-nilai global dengan nilai-nilai agama yang menekankan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

- Analisis Dampak: Pesantren perlu menemukan cara yang bijak untuk mengintegrasikan nilai-nilai global dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal tanpa mengurangi kekuatan dan identitas pesantren.
- Tuntutan Pasar Kerja: Memenuhi tuntutan pasar kerja global yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus. Pesantren perlu mempersiapkan santri dengan kecerdasan yang dibutuhkan di dunia kerja global, seperti bahasa asing, teknologi informasi, dan keterampilan komunikasi yang baik.
- Contoh Konkret: Pesantren harus mempersiapkan santri dengan keterampilan di bidang teknologi informasi dan bahasa asing yang dibutuhkan di dunia kerja global, sehingga mereka mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.
- Analisis Dampak: Pesantren perlu menyiapkan program pendidikan yang mampu membekali santri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja global, sehingga mereka dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

### **Strategi Adaptasi Pesantren: Menyesuaikan Diri dengan Perubahan Zaman**

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, pesantren melakukan beberapa strategi adaptasi:

- Modernisasi Kurikulum: Mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum untuk meningkatkan kemampuan santri bersaing di dunia global. Contohnya, pesantren menambahkan mata pelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti bahasa asing, teknologi informasi, dan kewirausahaan. (Abdullah, 2018)
- Contoh Konkret: Pesantren menambahkan mata pelajaran seperti bahasa Inggris, komputer, dan kewirausahaan untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja global.
- Analisis Dampak: Modernisasi kurikulum menunjukkan upaya pesantren untuk tetap relevan dan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- Pengembangan Keterampilan Santri: Mengajarkan bahasa asing, teknologi informasi, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja

modern. Contohnya, pesantren menyediakan program pelatihan komputer, bahasa asing, dan kewirausahaan untuk santri.

- Contoh Konkrit: Pesantren menyediakan kursus bahasa Inggris dan kursus komputer untuk santri, sehingga mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja global.
- Analisis Dampak: Pengembangan keterampilan santri merupakan upaya pesantren untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan memperkuat daya saing mereka di pasar kerja.
- Kerja Sama Antar Lembaga: Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain di tingkat nasional dan internasional, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pesantren dan santri. (Supriyanto, 2019)
- Contoh Konkrit: Pesantren bekerja sama dengan universitas atau lembaga pendidikan lain untuk menyelenggarakan program pertukaran santri, pelatihan guru, dan penelitian bersama.
- Analisis Dampak: Kerja sama antar lembaga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dengan memperkenalkan pendekatan baru dalam pembelajaran dan mengajak santri untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain di tingkat nasional dan internasional.

### **Dampak Positif Globalisasi: Membuka Peluang Baru**

Globalisasi juga memberikan dampak positif terhadap pendidikan pesantren:

- Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan presentasi, dapat meningkatkan minat belajar santri, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- Akses Informasi yang Lebih Luas: Santri memiliki akses ke berbagai sumber informasi di internet, seperti situs web islam, buku elektronik, dan artikel ilmiah, yang meningkatkan wawasan santri dan kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis informasi yang relevan. (Hidayatullah, 2017)

- **Persiapan Menghadapi Dunia Kerja:** Program pelatihan kewirausahaan dapat memberikan bekal bagi santri untuk menjalankan bisnis dan menciptakan lapangan kerja baru. (Nasution, 2020)

**Analisis Dampak:** Globalisasi memberikan peluang bagi pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses informasi, dan mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia kerja global.

### **Dampak Negatif Globalisasi: Menjaga Identitas dan Nilai-nilai**

Globalisasi juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan:

- **Hilangnya Nilai Tradisional:** Terlalu fokus pada pengetahuan umum dan teknologi dapat memperlemah pengajaran kitab kuning dan tradisi pesantren yang merupakan bagian penting dari identitas pesantren.
- **Pengaruh Budaya Asing:** Pesantren perlu bijak dalam menerima pengaruh budaya asing yang masuk agar tidak mengurangi identitas pesantren. (Syafi'i, 2019)

**Analisis Dampak:** Pesantren harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan budaya lokal serta bijak dalam menerima pengaruh budaya asing yang masuk agar tidak mengurangi identitas pesantren.

### **Strategi Menjaga Identitas: Menerima Perubahan Sambil Mempertahankan Akar**

Untuk mengatasi dampak negatif globalisasi, pesantren harus mencari jalan tengah antara menerima perubahan global dengan menjaga nilai-nilai agama dan budaya lokal. Beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- **Memperkuat Pendidikan Agama:** Program tahfidz al-Quran, pengkajian kitab kuning, dan pelatihan dakwah dapat memperkuat pondasi agama santri dan menguatkan identitas agama santri.
- **Mengintegrasikan Nilai-nilai Lokal:** Menyelenggarakan acara budaya lokal, mengajarkan kesenian lokal, atau menghadirkan tokoh budaya lokal dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa dan memperkuat identitas pesantren.

- Membangun Komunikasi yang Efektif: Program outreach ke masyarakat sekitar, diskusi publik tentang nilai-nilai agama dan budaya lokal, atau program kemasyarakatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal. (Arifin, 2020)

Analisis Dampak: Strategi ini dapat membantu pesantren dalam menjalankan misi pendidikan dan dakwahnya sambil menjaga kelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas pesantren.

### **Inovasi dalam Pendidikan Pesantren: Menggapai Masa Depan dengan Kreativitas**

Pesantren, lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi tonggak utama dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terus bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman. Pesantren modern tidak hanya menekankan pembelajaran kitab kuning dan nilai-nilai tradisional, melainkan juga merangkul inovasi untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas, berdaya saing, dan siap menghadapi dunia yang dinamis.

#### **Pendorong Inovasi: Menjawab Tantangan dan Peluang Zaman**

Pesantren terus berinovasi untuk menjawab tuntutan pasar kerja, meningkatkan daya saing santri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Contoh Konkrit: Pesantren menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan, menambahkan mata pelajaran seperti bahasa asing dan teknologi informasi ke dalam kurikulum, dan menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan.

Analisis Dampak: Program-program ini dapat membantu santri dalam mengembangkan potensi diri dan menjadi individu yang berkualitas serta siap untuk berkontribusi bagi masyarakat.

### **Aspek Inovasi: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik dan Bermakna**

Inovasi di pesantren modern mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri menghadapi masa depan:

- Integrasi Kurikulum: Pesantren mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum yang menyeluruh, sehingga santri dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. (Zainuddin, 2020)
- Metode Pembelajaran: Pesantren menerapkan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, video, animasi, simulasi, dan game edukatif.
- Pengembangan Fasilitas: Pesantren membangun fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, seperti laboratorium komputer, perpustakaan yang lengkap, dan ruang kelas yang nyaman.
- Program Pengembangan Potensi: Pesantren menyelenggarakan program-program yang mendorong santri untuk mengembangkan potensi mereka di luar bidang agama, seperti program kewirausahaan, kesenian, olahraga, dan bahasa asing.

Analisis Dampak: Inovasi di berbagai aspek pendidikan dapat membantu santri dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi bagi masyarakat.

### **Dampak Inovasi:**

Inovasi di pesantren memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan santri:

- Peningkatan Kualitas Pendidikan: Pesantren menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan presentasi, meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- Peningkatan Keterampilan Santri: Pesantren menyediakan program pelatihan kewirausahaan untuk mengajarkan santri tentang menjalankan bisnis dan

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing santri di dunia kerja.

- **Perluasan Pengetahuan Santri:** Pesantren menyediakan akses internet dan platform e-learning untuk santri, sehingga mereka dapat mengunduh materi pelajaran, menonton video pelajaran, dan mencari informasi yang relevan, meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dunia sekitar dan meningkatkan wawasan mereka tentang berbagai isu global.
- **Persiapan Bersaing di Dunia Kerja:** Pesantren menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan untuk mengasah kemampuan santri dalam menghadapi tantangan di masa depan, membantu santri dalam mengembangkan potensi diri di berbagai bidang dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi bagi masyarakat.

### **Tantangan Inovasi:**

Proses inovasi di pesantren menemui beberapa tantangan:

- **Sumber Daya Terbatas:** Kesulitan mendapatkan dana yang cukup untuk mengelola program inovatif yang memerlukan biaya yang tidak sedikit.
- **Keterbatasan Guru:** Kesulitan melatih guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus.
- **Akses Teknologi:** Kesulitan mengakses teknologi yang diperlukan untuk mendukung program-program inovatif, seperti perangkat komputer, akses internet, dan perangkat lunak yang sesuai.

**Analisis Dampak:** Tantangan ini dapat menghambat perkembangan program inovasi di pesantren.

### **Contoh Inovasi:**

Berikut adalah contoh konkret tentang inovasi di pesantren modern:

- Pesantren Al-Muhajirin (Bandung): Menawarkan program studi manajemen bisnis yang melatih santri untuk mengelola usaha dan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Pesantren Modern: Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran dan menawarkan program coding untuk santri, sehingga mereka memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi yang sangat dibutuhkan di era digital.

Analisis Dampak: Program-program ini meningkatkan daya saing santri di dunia kerja dan membantu mereka dalam mencari pekerjaan atau menjalankan bisnis sendiri, serta meningkatkan keterampilan teknologi santri dan membantu mereka dalam menghadapi dunia kerja digital.

### **Penelitian dan Evaluasi Inovasi:**

Penting untuk melakukan penelitian dan evaluasi terhadap program inovasi di pesantren untuk memastikan bahwa program inovasi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan santri.

- Penelitian Studi Kasus: Penelitian studi kasus dapat memberikan informasi yang berharga tentang efektivitas penggunaan teknologi di pesantren dan membantu pesantren dalam memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan yang berbasis teknologi.
- Evaluasi Program: Evaluasi program dapat membantu pesantren dalam mengevaluasi keberhasilan program inovasi dan memperbaiki program agar lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Transformasi pendidikan pesantren merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan yang menuntut kebijaksanaan dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pesantren yang berhasil mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum, menerapkan teknologi dalam pembelajaran, dan berinovasi dalam program-program pendidikannya akan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berketerampilan untuk menghadapi tantangan dunia global. Hal ini akan memperkuat peran pesantren dalam membangun bangsa dan memberdayakan masyarakat.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pesantren di Indonesia mengalami transformasi penting di era modern untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Transformasi ini meliputi integrasi kurikulum dengan ilmu pengetahuan umum, adopsi teknologi dalam pembelajaran, dan pengenalan keterampilan praktis dan kewirausahaan. Pesantren yang berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman memiliki peran penting dalam menciptakan SDM yang kompeten dan berdaya saing.

Oleh karena itu dibutuhkannya Integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum secara lebih mendalam dan harmonis bagi pesantren, dengan mencari model integrasi yang paling sesuai untuk masing-masing pesantren.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2018). Modernisasi kurikulum pesantren untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 101–115.
- Ali, A. (2015). Integrasi ilmu agama dan pengetahuan umum dalam kurikulum pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 123–138.
- Amin, M. (2019). Model integrasi vertikal dalam kurikulum pesantren modern. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 22–28.
- Aminuddin, A. (2019). Globalisasi dan tantangan bagi pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–15.
- Ardiansyah, A. (2021). Platform e-learning: Solusi pembelajaran jarak jauh di pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 1(1), 5–12.
- Arifin, Z. (2019). Tantangan dan peluang penggunaan teknologi informasi di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 158–171.
- Arifin, Z. (2020). Membangun komunikasi efektif antara pesantren dan masyarakat dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 115–127.

- Fathoni, A. (2020). Evaluasi transformasi kurikulum pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(4), 211–225.
- Fathoni, A. (2021). Peningkatan daya saing santri melalui inovasi pendidikan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 1–12.
- Gontor, D. (2022). Pesantren Modern Darussalam Gontor: Model pendidikan Islam yang integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(3), 163–178.
- Hamid, M. (2020). Pembelajaran berbasis aplikasi edutainment: Meningkatkan kualitas dan minat belajar santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 89–98.
- Hasbullah, M. (2020). Transformasi pendidikan pesantren di era modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–15.
- Hidayat, A. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 145–159.
- Hidayatullah, M. (2017). Akses informasi dan pengembangan wawasan santri di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Iskandar, A. (2019). Pengakuan masyarakat terhadap pendidikan pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1–10.
- Mujib, A. (2018). Tantangan pendidikan pesantren di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 107–120.
- Nasution, M. (2020). Persiapan santri menghadapi dunia kerja global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 149–162.
- Nurdin, A. (2020). Kesiapan santri menghadapi tantangan zaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 81–88.
- Nurul, A. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 1(2), 15–22.
- Rahman, A. (2020). Evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(4), 201–210.
- Rahmat, A. (2021). Persaingan antar pesantren: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 109–122.
- Saifuddin, A. (2021). Dampak globalisasi terhadap pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 157–170.
- Sholihin, M. (2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 1–12.
- Sulaiman, A. (2018a). Akses informasi dan peningkatan wawasan santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 161–174.

- Sulaiman, A. (2018b). Tantangan dan peluang pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(4), 197–210.
- Supriyadi, A. (2019). Strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 85–98.
- Supriyanto, A. (2019). Kerjasama antar lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(4), 189–202.
- Syafi'i, A. (2019). Pengaruh budaya asing terhadap identitas pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–14.
- Wahid, A. (2017). Sinkronisasi nilai-nilai agama dan tuntutan pengetahuan umum dalam kurikulum pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 131–144.
- Zain, M. (2021). Model integrasi horizontal dalam kurikulum pesantren: Menynergikan ilmu agama dan pengetahuan umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 1–18.
- Zainuddin, A. (2020). Integrasi kurikulum pesantren untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–16.